

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. (Ida Zuniarti, Akuntansi Manajemen, 2020 : 18) mengemukakan bahwa, “Tujuan dilakukannya proses penentuan harga pokok produksi adalah untuk menghasilkan informasi tentang biaya yang akan membantu para manajer untuk merencanakan, mengendalikan, mengarahkan perusahaan dan membuat keputusan”. Terdapat unsur-unsur di dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Di Indonesia telah meningkatnya tingkat persaingan yang semakin ketat baik di bidang industri maupun di bidang perdagangan dan jasa. Secara tidak langsung setiap perusahaan wajib mengelola kegiatan operasinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan bagian penting dalam perhitungan akuntansi. Dalam bisnis, fungsi penting harga pokok produksi adalah memberi perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Perhitungan ini sangat bermanfaat bagi manajemen dan kelangsungan usaha.

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok

produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

Harga pokok produksi merupakan perhitungan yang berhubungan dengan jumlah total yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang, mengubahnya menjadi persediaan, dan menjualnya. Di dalam perusahaan ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar maka perusahaan akan mampu menetapkan harga jual yang benar dan perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi yang berfungsi untuk menghasilkan informasi bagi manajemen dan juga berfungsi untuk menetapkan, menganalisa sehingga mendapatkan data yang wajar. Untuk mendapatkan informasi biaya, diperlukan adanya suatu sistem pengumpulan biaya secara sistematis.

Dalam menentukan harga pokok produksi, biaya produksi harus diklasifikasikan dengan benar dan jelas. Terdapat dua metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variabel costing*). Metode biaya penuh (*full costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Komponen yang termasuk ke dalam metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik

variabel, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya produksi. Sedangkan metode biaya variabel (*variabel costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi. Komponen yang termasuk ke dalam *variabel costing* adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya produksi.

Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan dagang. Konsumen sering kali mempertimbangkan harga untuk membeli suatu barang. Dalam usaha dagang kualitas lebih diunggulkan dibandingkan harga, namun bagi konsumen harga sangat penting dalam pembelian barang. Harga pokok produksi sangat menentukan harga jual produk.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai perhitungan harga pokok produksi: Menurut Iin Sriyani (2018) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* (Studi Kasus PT Bima Sawita Medan) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya PT Bima Desa sawita Medan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menentukan harga jual. Perhitungan harga jual dengan

menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Menurut Kartini, Nita (2021) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Joint Cost By Product* Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya adalah PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam menghitung harga pokok produksinya secara keseluruhan tanpa mengalokasikan biaya bersama, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi kurang relevan.

Menurut Anggraini, Wuwun (2017) yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi CPO dalam Penentuan Harga Jual CPO (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, hasil penelitiannya adalah Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Perkebunan III Medan dengan menggunakan metode *full costing*, dimana metode ini dilakukan dengan memasukan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, Untuk jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan, dimana dengan biaya produksi yang mengalami peningkatan juga akan berdampak dengan meningkatnya harga jual yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut Nunung Juanita Veronica (2020) yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual CPO pada PT Perkebunan

Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, hasil penelitiannya adalah dari tahun 2014 sampai dengan 2018 harga pokok produksi CPO yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan CPO, Sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari pada harga pokok produksi, Jika tidak maka akan terjadi kerugian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iin Sriyani yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* (Studi Kasus PT Bima Sawita Medan) dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penentuan harga jual menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dari *variable costing*.

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Iin Sriyani ialah dalam menentukan harga pokok produksi pada Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III hanya menggunakan satu metode yaitu metode *full costing*. Sedangkan, pada penelitian Iin Sriyani menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara II Pagar Merbau III merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit. Perusahaan ini terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Pagar Merbau, Kab.Deli Serdang. Produk dari perusahaan ini meliputi Minyak Kelapa Sawit (CPO) dan inti sawit (kernel). Proses produksi di Pabrik Kelapa Sawit berlangsung cukup panjang dan memerlukan pengendalian yang cermat, dimulai dengan mengelola bahan baku sampai menjadi produk Minyak Kelapa Sawit (CPO) dan Inti Sawit

(Kernel) yang bahan bakunya berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit.

Minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) adalah minyak nabati yang didapatkan dari mesocarp buah pohon kelapa sawit, umumnya dari spesies *Elaeis guineensis* dan sedikit dari spesies *Elaeis oleifera* dan *Attalea maripa*. Minyak sawit secara alami berwarna merah karena kandungan alfa dan beta-karotenoid yang tinggi. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. *Crude palm oil* atau minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah, mudah diproduksi, dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Minyak sawit juga digunakan sebagai bahan baku minyak goreng, margarin, sabun, kosmetik, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Minyak sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukannya karena keunggulan sifat yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik.

Fenomena yang terjadi pada Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III bahwa terjadi losis atau kehilangan minyak diakibatkan adanya kekurangan pengepresan buah dalam mesin karena buahnya mentah.

Adapun unsur biaya produksi dan harga pokok produksi sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III
Biaya Produksi CPO Tahun 2020**

Uraian	CPO
Biaya Umum/ Overhead Pabrik	22.331.152.600
Biaya Langsung:	
Biaya Tanaman	101.763.653.432
Biaya Pengolahan	11.249.510.155
Jumlah Biaya Langsung	113.013.163.587
Jumlah Biaya Produksi	135.328.066.188
Jumlah Biaya Penyusutan	20.502.737.418
Jumlah Biaya Produksi + Biaya Penyusutan	155.830.803.606
Jumlah Biaya Produksi	155.830.803.606
Jumlah Produksi CPO	24.977.962 kg
Biaya Produksi CPO/kg	6.238, 73

Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III

**Tabel 1.2 Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III
Biaya Produksi CPO Tahun 2021**

Uraian	CPO
Biaya Umum/ Overhead Pabrik	15.586.096.608
Biaya Langsung :	
Biaya Tanaman	93.169.397.502
Biaya Pengolahan	14.965.076.981
Jumlah Biaya Langsung	108.134.474.482
Jumlah Biaya Produksi	123.704.321.090
Jumlah Biaya Penyusutan	19.348.607.573
Jumlah Biaya Produksi + Biaya Penyusutan	143.052.928.663
Jumlah Biaya Produksi	143.052.928.663
Jumlah Produksi CPO	25.124.908 kg
Biaya Produksi CPO/kg	5. 693, 67

Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III

Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga pokok produksi, yang berjudul: “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KELAPA SAWIT PAGAR MERBAU III”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “BAGAIMANA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KELAPA SAWIT PAGAR MERBAU III?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan mengenai akuntansi dan khususnya mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menutupi kekurangan yang mungkin ada didalam Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III mengenai harga pokok produksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat strategis.

(Doloksaribu, Ardin, 2023:25) menyatakan “Akuntansi Biaya adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang dilakukan untuk proses pelacakan, pencatatan, pengklasifikasian serta analisis terhadap biaya-biaya yang telah terjadi atas aktivitas kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa”.

(Mulyadi, 2015 : 1) menyatakan “Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen”.

2.1.2 Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh semua perusahaan, baik dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan industri yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari segala aktivitas yang dilakukan. Biaya produksi merupakan akumulasi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya sangat penting untuk dipahami dengan baik dan teliti, karena untuk mendapatkan keuntungan baik besar atau kecil dapat dilihat dari segala jumlah biaya yang dikorbankan. Biaya juga berkaitan dengan ilmu akuntansi karena dari

pengertian biaya adalah nilai pengorbanan yang terjadi terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar.

Menurut (Sinurat, Mangasa, 2015:11) Biaya dapat dibedakan atas biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan, Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi.

Menurut (Doloksaribu, Ardin 2020:5-6) Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Sedangkan, Beban (*expenses*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang.

(Mulyadi, 2015 : 8) “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

(Mulyadi, 2015 : 9) “Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

(Siahaan, 2013 : 125) “Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas terdapat 4 (empat) unsur pokok biaya, yaitu:

1. biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. pengukurannya menggunakan uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan untuk tujuan tertentu.

2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai perencanaan pengendalian biaya, menentukan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang juga menjadi biaya historis perusahaan.

Menurut (Sinurat, Mangasa, 2015:4) terdapat 3 tujuan akuntansi biaya diantaranya yaitu:

1. Memberikan data biaya untuk penentuan laba dan penilaian persediaan
2. Memberikan informasi yang diperlukan bagi pelaksanaan pengawasan kegiatan dan biaya perusahaan oleh manajemen.
3. Memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pembuatan keputusan oleh manajemen.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Konsep biaya yang digunakan untuk tujuan pelaporan eksternal mengenai akuntansi mungkin bukan konsep yang tepat untuk pelaporan

rutin internal manajer. Sebaliknya untuk tujuan evaluasi kinerja manajemen, biaya iklan tersebut dapat dikapitalisasi yang selanjutnya diamortisasi atau dihapus selama beban selama beberapa tahun.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep *different costs for different purposes* artinya, berbeda biaya berbeda tujuan. Oleh karena itu, biaya dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya adalah:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam perencanaan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama objek pengeluaran adalah biaya pengangkutan barang, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan pengangkutan barang disebut biaya pengukuran barang.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri terdapat dua fungsi pokok yaitu produksi dan fungsi operasi. Oleh sebab itu, menurut fungsi pokoknya biaya dapat digolongkan sebagai biaya produksi dan biaya operasi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang bertujuan untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya ini terjadi atas bahan baku langsung, biaya tenaga kerja (upah) langsung dan biaya overhead pabrik, yang akan diuraikan secara spesifik pada perusahaan selanjutnya. Biaya operasi adalah seluruh biaya

berhubungan dengan operasi perusahaan di luar kegiatan proses produksi biaya operasi terdiri atas:

- a. Biaya penjualan adalah keseluruhan biaya dalam rangka melakukan penjualan atas sejumlah pengorbanan yang dilakukan dengan harapan agar produk yang dihasilkan dapat terjual. Yang termasuk dalam biaya penjualan antara lain gaji pegawai bagian penjualan, komisi penjualan, biaya pembungkus produk yang dijual dan biaya iklan.
 - b. Biaya administrasi dan umum adalah keseluruhan biaya yang berhubungan dengan kegiatan administrasi dan karyawan umum. Yang dikategorikan sebagai biaya ini adalah gaji pegawai bagian administrasi, biaya telepon kantor, penyusutan bangunan dan inventaris kantor.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

(Ray H. Garrison, 2008 : 69) “Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri ke objek biaya yang bersangkutan”.

Berdasarkan defenisi tersebut biaya langsung adalah biaya yang dapat dikenali secara langsung dan dapat ditelusuri yang digunakan untuk memproduksi suatu output.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebutkan dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik.

4. Biaya Berdasarkan Volume Produksi, Yaitu:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalannya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan biaya tetap dan unsur biaya variabel, perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya variabel.
- c. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara total dan tidak dapat berubah secara seketika maupun aktivitas meningkat atau menurun.

5. Penggolongan Biaya Berdasarkan Periode Waktu, Yaitu:

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam rangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva. Contohnya adalah pembelian mesin dan peralatan.

b. Pengeluaran pendapatan

(Samryn, 2012 : 28) “Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) meliputi pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan”.

Contohnya adalah penyusutan mesin dan peralatan.

(William K., 2009) mengklasifikasikan biaya dengan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut ini:

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
2. Volume produksi
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

(Fauzziyah, 2021 : 154) menyatakan bahwa:

“Harga pokok produksi adalah semua biaya dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual.”

(Siahaan, 2013 : 132) menyatakan bahwa:

“Harga pokok produksi merupakan refleksi kemampuan manajemen kebun dalam memproduksi tanaman menghasilkan.”

(Doloksaribu, 2023) menyatakan bahwa:

“Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

(Kristanto, Akuntansi Biaya, 2013 : 13) menyatakan bahwa:

“Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.”

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Sebutan lain dari harga pokok produksi adalah biaya produksi. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi adalah perhitungan yang berhubungan dengan jumlah total yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang, mengubahnya menjadi persediaan, dan menjualnya. Bagi pemilik bisnis, harga pokok produksi adalah alat untuk membantu menentukan profitabilitas. Harga Pokok Produksi adalah bagian penting dalam perhitungan akuntansi.

Dalam bisnis, fungsi penting harga pokok produksi adalah memberi perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Perhitungan ini sangat bermanfaat bagi manajemen dan kelangsungan usaha.

(Mulyadi, 2015 : 14) mengemukakan bahwa:

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

2.2.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

(Mulyadi, 2015 : 65) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.
2. Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

2.2.3 Tujuan Menghitung Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan karena perusahaan membutuhkannya untuk menentukan harga jual dari produknya maupun tujuan lainnya yang erat kaitannya dengan penentuan strategi dan efisiensi perusahaan dalam bersaing. Jika dilakukan perbandingan antara dua perusahaan sejenis dengan ukuran yang sama dan menghasilkan jenis-jenis produk yang sama tetapi mungkin memberikan gambaran harga pokok produksi yang berbeda. Salah satu penyebabnya adalah tidak samanya penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut. Supaya dapat mengambil manfaat dari penentuan harga pokok produksi, sebaiknya diketahui terlebih dahulu tujuan penentuan harga pokok produksi tersebut. Berikut diberikan beberapa tujuan umum dari penentuan harga pokok produksi:

1. Memantau realisasi biaya produksi.
2. Sebagai alat perencanaan.
3. Sebagai pedoman menetapkan harga jual.
4. Untuk menentukan nilai persediaan.

2.2.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya manufaktur atau disebut juga dengan biaya produksi atau biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi mempunyai tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku utama menjadi barang jadi. Adanya biaya baku langsung maka perusahaan langsung memberi anggaran untuk produksi barang. Selain menentukan biaya, fungsinya juga untuk menentukan anggaran perusahaan, catatan keuangan dan akuntansi perusahaan.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah tenaga kerja yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung berhubungan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi. Manfaatnya biaya tenaga kerja langsung yaitu untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan membantu mengawasi kinerja keuangan perusahaan.
3. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Fungsi dari biaya overhead pabrik adalah mengontrol pengeluaran biaya non produksi, mengurangi biaya overhead yang tidak diperlukan, dan sebagai dasar penyusunan strategi perusahaan.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

c. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya ini merupakan biaya suku cabang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin, kendaraan dan aktiva lain yang diperlukan untuk keperluan pabrik.

d. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berjalannya Waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam golongan ini misalnya biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan karyawan.

2.2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan yang memproduksi masa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.
- c. (Mulyadi, 2015 : 17) menyatakan bahwa Metode harga pokok proses adalah metode yang biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dalam pembuatan produksi terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dan cara produksinya secara garis besarnya ada dua cara yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan metode ini biasanya menjadi objek biaya– biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu atas dasar pesanan dan produksi massa. Umumnya manajer akan menginformasikan tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk atau setiap kelompok pesanan, Karena setiap pesanan tersebut memiliki harga pokok yang berbeda. Produk yang diperhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.
2. Metode penentuan harga pokok proses dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok satuan perproduk yang dihasilkan dalam periode tersebut dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.2.6 Cara Menghitung Harga Pokok Produksi

Cara menghitung harga pokok produksi adalah memperhitungkan semua biaya yang berkaitan dengan pembuatan persediaan termasuk bahan langsung, overhead pabrik dan biaya tenaga kerja.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi:

$$\text{Total Biaya Produksi} + \text{Saldo Awal Persediaan Barang dalam Proses Produksi} - \text{Saldo Akhir Barang dalam Proses Produksi} = \text{Harga Pokok Produksi}$$

2.3 Metode Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi yaitu bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya pokok produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produksi ada dua yaitu: *full Costing* dan *variabel costing*.

2.3.1 Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Menurut (Garaika, Akuntansi Manajemen, 2020 : 59) “*full costing* (penentuan harga pokok penuh) adalah biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dibebankan sebagai harga pokok produk”.

Full costing memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap.

Berikut merupakan komponen biaya produksi yang diperhitungkan dalam metode *full costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	xxx

Sumber: Akuntansi Manajerial Ray H. Garrison, D.B.A., CPA., Dkk

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

2.3.2 Metode *Variabel Costing*

Metode *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dengan menggunakan *variabel costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlukan sebagai harga pokok. *Variabel costing* lebih menggambarkan bagaimana cara harga pokok produksi dihitung pada saat laporan laba rugi disusun dengan pendekatan kontribusi.

Berikut merupakan komponen biaya produksi yang diperhitungkan dalam metode *variabel costing*:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	xxx

Sumber: Akuntansi Manajerial Ray H. Garrison, D.B.A., CPA., Dkk

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *variabel costing* pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga.

2.3.3 Perbedaan Antara Metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Metode *full costing* dan metode *variabel costing* sama-sama berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi, walaupun memiliki tujuan dan fungsi yang sama namun ada yang berbeda antara keduanya. Perbedaan antara *full costing* dan *variabel costing* terletak pada bagaimana perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung.

Pada metode *full costing* ditambahkan unsur biaya produksi karena masih berkaitan dengan pembuatan produk yang berdasarkan tarifnya. Jadi, apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budget maka akan muncul kekurangan atau bahkan kelebihan pembebanan. Berbeda dengan metode *variabel costing* yang dimana memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap dianggap bukan sebagai unsur harga pokok produksi. Akan tetapi lebih tepatnya dicantumkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan semuanya ke biaya periode yang dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga *variabel costing* tidak terdapat pembebanan yang berlebih atau yang kurang.

Terdapat beberapa perbedaan antara metode *full costing* dan *variabel costing*, yaitu:

1. Laporan Keuangan Atas Laporan Laba Rugi

Pada metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan keuangan atas laporan laba rugi maka biaya overhead akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat produk sudah terjual, sedangkan untuk metode *variabel costing* biaya overhead yang jumlah biayanya akan sebanding dengan volume produksinya dan akan tetap dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Biaya Periode

Pada metode *full costing* biaya periode disebut dianggap sebagai biaya yang tidak memiliki hubungan dengan biaya produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam tujuan mempertahankan kapasitas yang dimana diharapkan akan dicapai perusahaan dengan istilah lain biaya periode adalah biaya operasi. Sedangkan pada metode *variabel costing* yang dikatakan dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode dikeluarkan atau dibebankan tanpa harus dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

Berikut contoh perhitungan laporan harga pokok produksi:

Tabel 2.1
Laporan Harga Pokok Produksi

Persediaan Awal Bahan Baku		Rp xxx
Pembelian Bahan	Rp xxx	
Biaya Angkut Pembelian	Rp xxx +	
Retur dan Potongan Pembelian	<u>(Rp xxx)</u>	
Pembelian Bersih		<u>Rp xxx</u>
Bahan Tersedia Untuk Dipakai		Rp xxx
Dikurangi:		
Bahan Penolong	Rp xxx	
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp xxx	
	<u>(Rp xxx)</u>	<u>(Rp xxx)</u>
Pemakaian Bahan Baku		Rp xxx
Tenaga Kerja Langsung		Rp xxx
Biaya Overhead:		
Bahan Penolong	Rp xxx	
Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp xxx	
Listrik Pabrik	Rp xxx	
Penyusutan Peralatan dan Mesin Pabrik	Rp xxx	
PBB Pabrik	Rp xxx	
Asuransi Pabrik	Rp xxx	
BOP Lain-Lain	Rp xxx	
	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Total Biaya Produksi		Rp xxx
Persediaan Awal Barang dalam Proses		<u>Rp xxx</u>
Barang dalam Proses yang Telah Diolah		Rp xxx
Persediaan Akhir Barang dalam Proses		<u>(Rp xxx)</u>
Harga Pokok Produksi		Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mangasa Sinurat, Dkk.

2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti. Berikut ini tabel rekapitulasi penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iin Sriyani (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan)	Deskriptif Kualitatif	PT Bima Desa sawita Medan menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i> dalam menentukan harga jual. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>variabel costing</i> .
2	Kartini, Nita (2021)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Joint Cost By Product</i> Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar	Deskriptif Kuantitatif	PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam menghitung harga pokok produksinya secara keseluruhan tanpa mengalokasikan biaya bersama, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi kurang relevan.
3	Anggraini, Wuwun (2017)	Analisis Harga Pokok Produksi CPO dalam Penentuan Harga Jual CPO (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan)	Deskriptif	Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Perkebunan III Medan dengan menggunakan metode full costing, dimana metode ini dilakukan dengan memasukan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang berprilaku tetap maupun variabel, Untuk jumlah biaya yang

				dikeluarkan oleh perusahaan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan, dimana dengan biaya produksi yang mengalami peningkatan juga akan berdampak dengan meningkatnya harga jual yang diberikan oleh perusahaan.
4	Nunung Juanita Veronica (2020)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual CPO pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	Deskriptif	PT Perkebunan Nusantara IV medan perusahaan menggunakan empat tahap untuk menghitung harga pokok produksi dan dapat kesalahan dalam pengumpulan biaya, Biaya yang terjadi belum diadakan penggolongan biaya biaya dengan jelas, terutama untuk biaya langsung dan tidak langsung yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Bagi PT Perkebunan Nusantara IV Medan semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan diperlakukan sebagai biaya produksi pada periode tersebut. dari tahun 2014 sampai dengan 2018 harga pokok produksi CPO yang dicapai lebih besar daripada harga pokok penjualan CPO, Sebaiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari pada harga pokok produksi, Jika tidak maka akan terjadi kerugian.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III yang beralamat di Jl. Lubuk Pakam, Sumberejo, Kec. Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka dari itu adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian secara langsung mendatangi objeknya yaitu di Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.

(Sijabat, 2014 : 3) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk angka dengan teknik statistik".

Dalam penelitian ini akan dilakukan deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang harga pokok produksi pada perusahaan Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis peroleh adalah data primer. Data primer adalah data hasil wawancara langsung dengan bagian keuangan dan akuntansi Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan teknik pengumpulan agar uraian dan analisis dapat dilakukan dengan baik. Untuk memperoleh data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, ada tiga teknik yang digunakan, yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan harga pokok produksi. Dalam penelitian ini laporan yang digunakan adalah *Manajemen Report* tahun 2020 dan tahun 2021.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari buku dan dokumentasi perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini buku yang digunakan adalah buku akuntansi biaya, akuntansi manajerial, akuntansi manajemen, akuntansi perkebunan dan buku Metodologi penelitian akuntansi.

2.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk menjawab permasalahan berdasarkan data *Annual Report* pada Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Kelapa Sawit Pagar Merbau III.